

# BANTUL-SLEMAN

# Padat Karya Berdayakan Masyarakat

## PERCEPAT UPAYA PENURUNAN STUNTING 3.000 Ibu Hamil Dapat Beras Fortifikasi

**SLEMAN (KR)** - Sebagai upaya mempercepat penurunan stunting, Pemkab Sleman memberi bantuan beras fortifikasi kepada ibu hamil. Sasaran pemberian bantuan ini adalah 3.000 ibu hamil untuk bulan November -Desember dengan jumlah 30 kg setiap orangnya.

Peluncuran program bantuan beras untuk ibu hamil dilakukan Wakil Bupati Sleman yang sekaligus Ketua TPPS Kabupaten Sleman Danang Maharsa di Grha Sarina Vidi. Kamis (23/11). "Upaya kita dalam penanganan stunting tentu harus dilakukan secara kolektif dan tindakan riil salah satunya pemberian beras fortifikasi yang bermanfaat bagi pemenuhan gizi ibu hamil sehingga anaknya terhindar dari stunting," jelasnya

Danang juga mengungkapkan kabar baik yakni Kabupaten Sleman pada tahun ini angka penurunan stunting turun 2,37 persen dari angka 6,88 persen menjadi 4,51 persen. Diharapkan tren tersebut da-

pat terus berjalan di tahun depan. Diharapkan dengan pemberian beras fortifikasi ini dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil sehingga mencegah anaknya terkena stunting.

"Bantuan insentif fiskal sebesar Rp 18 miliar yang diberikan pemerintah pusat akan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk percepatan penurunan stunting di Sleman. Dan masyarakat bisa merasakan dampak positifnya secara langsung," pungkas Danang.

Sementara itu, Kepala Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman Wildan Solichin melaporkan, selain peluncuran program bantuan beras juga akan dilakukan sosialisasi program bantuan beras fortifikasi kepada ibu hamil. Cakupan program ini adalah 86 kalurahan se Kabupaten Sleman. "Tujuan acara ini tentu menginformasikan dan mensosialisasikan manfaat beras fortifikasi dalam upaya percepatan penurunan stunting," jelasnya. **(Has)-f**



Warga melintasi jalan cor blok program padat karya di Dusun Kembangputihan Guvosari Pajangan Bantul.

KR-Sukro Riyadi.

**BANTUL (KR)** - Program padat karya yang digulirkan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul memberikan kontribusi besar bagi tumbuhnya perekonomian masyarakat. Ditopang dari APBD Perubahan (APBD-P) tahun 2023, diwujudkan dalam bentuk cor blok, pembangunan talud, gorong gorong serta drainase. Khusus dalam anggaran perubahan ini, ada 50 padukuhan menerima program. Dengan anggaran Rp 100 juta per titik.

Lurah Guvosari Kapanewon Pajangan Bantul, Masduki Rahmad SIP mengatakan, komitmen dari pemerintah Kabupaten Bantul dalam mewujudkan infrastruktur memadai dilevel padukuhan mesti diapresiasi. Hal tersebut diimplementasikan dengan digulirkannya program padat karya. Selain meningkatkan sarana dan prasarana dalam program tersebut juga membuka lapangan kerja ditengah masyarakat. "Kami tentu bersyukur dan mengapresiasi pemerintah Kabupaten Bantul lewat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi karena diakhir tahun 2024 kami kami men-

dapat program padat karya yang dialokasikan di beberapa wilayah di Guvosari Pajangan," jelas Masduki Rahmad pekan lalu.

Menurut Masduki, lewat program padat karya infrastruktur pedesaan meningkat kualitasnya. Sehingga berdampak pada lancarnya akses transportasi. Sehingga memberikan dampak positif terhadap berkembangnya banyak sektor. "Dan muara akhir dari kegiatan padat karya itu ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan," ujar Masduki.

Tidak kalah penting dari pro-

gram tersebut ialah, terciptanya kebersamaan dan budaya gotong royong ditengah masyarakat. Termasuk didalamnya penyerapan tenaga kerja untuk mengurai angka pengangguran. Karena dalam padat karya, masyarakat juga mendapat upah.

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Bantul, Istiril Widilastuti MPA, mengatakan pelaksanaan padat karya selama 23 hari. Dimulai 13 November hingga 6 Desember 2023. **(Roy)**



Pengecekan material program padat karya.

KR-Istimewa

## DIY LUNCURKAN KALENDER EVENT 2024

### 126 Event Siap Disajikan kepada Wisatawan

**BANTUL (KR)** - Dinas Pariwisata DIY melaunching kalender of event 2024 dengan mengenalkan berbagai event di DIY pada wisatawan di Puncak Sosok Bantul, beberapa waktu lalu. Kegiatan tersebut mengambil tema 'Journey to Wonderful Jogja'.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo, mengatakan penyusunan kalender event 2024 mensinergikan seluruh penggiat event yang ada di Yogyakarta baik yang diselenggarakan dari pemerintah maupun komunitas.

"Kalender event 2024 dilaunching tahun 2023, karena kami ingin memperkenalkan event-event tahun 2024 dan tentunya akan memberikan inspirasi serta rencana bagi calon wisatawan yang ingin mengunjungi Yogyakarta," ungkapnya, Kamis (23/11).

Melalui tema *Journey to Wonderful Jogja*, Dinas Pariwisata ingin memberikan pengalaman yang sangat mendalam untuk beberapa event yang akan dilaunching. "Pengalaman tersebut sangat penting karena Yogyakarta menuju Qualify Tourism," tuturnya.

Singgih menjelaskan, pada tahun 2024 akan ada 126 event yang terdiri dari 11 event unggulan, 45 event seni budaya, 31 event festival, sport tourism 12 event, carnival 2 event, MICE 11 event, yang bersifat kompetisi ada 13 event, dan musik ada 12 event.

"Sebanyak 126 event telah terdaftar sampai dengan saat ini dan kami meyakini masih banyak event yang akan bermunculan sehingga akan kami susulkan dalam kalender of event secara bulanan. Semoga dengan adanya event ini akan memberikan inspirasi bagi calon wisatawan yang akan datang ke Yogyakarta," jelasnya.

Sedangkan KGPAA Paku Alam X saat membacakan sambutan Gubernur DIY Sri Sultan HB X, menyampaikan pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap perputaran roda perekonomian di DIY. Gelaran ini juga sesuai dengan visi pembangunan jangka panjang 2025. "Diharapkan pada tahun 2025 DIY sebagai pusat pendidikan, budaya dan daerah pusat wisata terkemuka di Asia Tenggara," tuturnya. **(\*-1)-f**

## STUNTING MENDAPATKAN PENANGANAN SERIUS DI BANTUL.

# Bisa Berdampak Berkurangnya Daya Saing Generasi Penerus



Wakil Bupati Bantul  
**Joko Purnomo**

**BANTUL (KR)** - Stunting merupakan permasalahan serius yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secepat mungkin. Tetapi untuk menangani masalah stunting ini memerlukan kerja sama semua elemen birokrasi dan masyarakat.

Stunting ini apabila tidak segera dituntaskan, maka akan berpengaruh terhadap masa depan bangsa dan negara. Dalam jangka panjang juga dapat berdampak terhadap berkurangnya daya saing generasi penerus.

Dalam pencegahan stunting, Kabupaten Bantul telah memiliki Tim Percepatan Penurunan Stunting dan program pemberdayaan masyarakat pada tingkat padukuhan, dengan memberikan dana intensif sebesar Rp 50 juta untuk setiap padukuhan yang memiliki fokus pada sektor kesehatan uta-

manya pencegahan stunting.

Bersama jajaran BKKBN dan Kementerian Agama juga meluncurkan program pencegahan stunting dengan program pendampingan dan konseling tiga bulan sebelum pernikahan.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting secara nasional terjadi penurunan sebesar 2,8 persen dari 24,4 persen di tahun 2021 menjadi 21,6 persen di tahun 2022, dengan target 14 persen pada tahun 2024.

Di tingkat DIY terjadi penurunan sebesar 0,9 persen dari 17,3 persen di tahun 2021 menjadi 16,4 persen di tahun 2022.

Di Kabupaten Bantul juga mengalami penurunan sebesar 4,2 persen dari 19,1 persen di tahun 2021 menjadi 14,9 persen di tahun 2022. Penurunan angka stunting di Kabupaten Bantul ini merupakan yang paling signifikan se DIY.

Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo selaku Ketua Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Bantul mengungkapkan, Kabupaten Bantul tegak lurus konsisten apa yang menjadi program dari pemerintah yang juga dari Presiden untuk penurunan stunting di tahun 2024 nanti harus maksimal 14 persen.

Sehingga harus melakukan upaya-upaya dengan membuat strategi-strategi untuk penurunan stunting, inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para penerus, para lurah, kemudian dikolaborasi secara bersamaan untuk mengambil satu langkah yang paling tepat.

Menurut Joko Purnomo, dalam rangka upaya penurunan stunting di Bantul, salah satu yang harus fokus adalah penurunan stunting menjadi



Pemeriksaan ibu hamil mencegah terjadinya stunting sejak anak masih dalam kandungan

sebuah kebutuhan bagi semua masyarakat dan bagi pemerintah daerah. "Artinya ini harus satu bahasa, satu kesepakatan yang sama," paparnya.

Selain itu harus bisa merangkul dan meyakinkan keluarga. Untuk penanggulangan stunting ini diawali dari bagaimana menjaga kesehatan secara total setiap keluarga. Sehingga kalau keluarga itu dalam posisi sehat,

asupan gizinya, kemudian kontrol terhadap kesehatannya itu berjalan baik, maka harapannya tidak akan muncul stunting-stunting baru di Kabupaten Bantul.

Kemudian pemberdayaan para kader termasuk pendamping keluarga, harus didorong dan disuport kemudian dilakukan evaluasi secara rutin yang berkaitan dengan perkembangan atau

mungkin dengan evaluasi terkait penurunan stunting di seluruh Kabupaten Bantul.

Selanjutnya Puskesmas-Puskesmas harus mau mendampingi Pos Yandu - Pos Yandu yang ada di wilayah pedukuhan-pedukuhan se Kabupaten Bantul. Terutama di dalam pendampingan untuk mewujudkan Pos Yandu itu menjadi titik pertama kaitannya dengan deteksi awal stunting, deteksi awal kesehatan dan deteksi awal kaitannya dengan gizi dan lainnya.

"Sehingga betul-betul kalau dilakukan dengan baik, maka stunting ini akan bisa ditekan dengan target di tahun 2024 nanti harus paling tidak maksimalnya adalah 9 atau 10 persen," imbuh Joko Purnomo.

Upaya pencegahan stunting memang tidak dapat dilakukan oleh pemerintah daerah saja, tetapi pencegahan stunting memerlukan sinergitas lintas sektoral dan peran aktif seluruh elemen masyarakat untuk dapat bahu membahu mewujudkan generasi anak-anak yang sehat, berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia. **(Jdm)**



Pemeriksaan anak-anak balita untuk mencegah stunting



Pemberian gizi kepada anak-anak agar tetap sehat.